

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah terus mengoptimalkan pengendalian inflasi melalui strategi **4K**: keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Berdasarkan hasil pemantauan lapangan sepanjang triwulan pertama tahun 2026 (Januari-Maret), ditemukan adanya dinamika harga yang cukup tajam pada sejumlah bahan pokok. Data berikut merinci pergerakan harga komoditas strategis yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat di wilayah tersebut:

21. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan Januari 2026, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 21.000/liter, Minyakita Rp 18.000/liter, Daging Sapi Paha Belakang, Rp 135.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 90.000/kg, daging ayam ras Rp 35.000/kg, telur ayam ras Rp 29.500/kg, Telur Ayam Kampung Rp 56.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 36.000/kg, Bawang Merah Rp 44.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 65.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 65.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 90.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 85.000/kg, gula pasir curah dan kemasan Rp 18.000/kg, Beras Medium Rp 15.000/kg, Beras Premium Rp 16.000/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Tomat Rp 18.000/kg, Kentang Sedang Rp 18.000/kg, Sawi Hijau Rp 13.000/kg, Kangkung Rp 12.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 12.000/kg.
22. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan Februari 2026, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 21.000/liter, Minyakita Rp 18.000/liter, Daging Sapi Paha Belakang Rp 140.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 115.000/kg, Daging ayam ras Rp 38.000/kg, telur ayam ras Rp 30.000/kg, Telur Ayam Kampung Rp 64.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 36.000/kg, Bawang Merah Rp 43.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 65.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 55.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 110.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 98.000/kg, Gula Pasir Rp 18.000/kg, Beras Medium Rp 15.000/kg, Beras Premium Rp 16.000/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Jeruk Lokal Rp 20.000/kg, Tomat Rp 18.000/kg, Kentang Sedang Rp 18.000/kg, Sawi Hijau Rp 13.000/kg, Kangkung Rp 12.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 12.000/kg.
23. Perkembangan komoditas kebutuhan pokok pada bulan Maret 2026, pada komoditas seperti Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium memiliki harga tertinggi sebesar Rp 21.000/liter, Minyakita Rp 15.700/liter, Daging Sapi Paha Belakang Rp 150.000/kg, Daging Sapi Tetelan Rp 90.000/kg, Daging ayam ras Rp 40.000/kg, telur ayam ras Rp 30.000/kg, Telur Ayam Kampung Rp 64.000/kg, Bawang Putih Honan Rp 36.000/kg, Bawang Merah Rp 45.000/kg, Cabai Merah Besar Rp 50.000/kg, Cabai Merah Keriting Rp 60.000/kg, Cabai Rawit Merah Rp 100.000/kg, Cabai Rawit Hijau Rp 100.000/kg, Gula Pasir Rp 18.000/kg, Beras Medium Rp 15.000/kg, Beras Premium Rp 15.800/kg, Ikan Teri Rp 70.000/kg, Tepung Terigu Rp 13.000/kg, Mie Instan Rp 3.000/bungkus, Garam Halus Rp 10.000/kg, Jeruk Lokal Rp 20.000/kg, Tomat Rp 15.000/kg, Kentang Sedang Rp 16.000/kg, Sawi Hijau Rp 13.000/kg, Kangkung Rp 10.000/kg, Ketimun Sedang Rp 8.000/kg, dan Kacang Panjang Rp 12.000/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I tahun 2026 adalah beberapa komoditas mengalami kenaikan harga dan memberi andil terhadap kenaikan IPH Bangka Tengah, Kenaikan IPH di dominasi oleh Komoditas cabai merah, daging ayam ras, bawang merah, cabai rawit, daging sapi dan minyak goreng. Berikut data IPH Kabupaten Bangka Tengah sampai dengan Maret minggu ke I :

Tahun	Bulan	Periode Rilis	IPH (%)	Komoditas Penyumbang IPH
2026	Januari	M1	-3,14	Daging Ayam Ras(-1,5847), Bawang Merah(-1,0993), Cabai Merah(-0,5198)
		M2	-3,93	Daging Ayam Ras(-1,3038), Bawang Merah(-1,0993), Cabai Rawit(-0,7793)
		M3	-4,23	Daging Ayam Ras(-1,2577), Cabai Rawit(-1,0905), Bawang Merah(-1,0401)
		M4	-4,77	Cabai Rawit(-1,4789), Daging Ayam Ras(-1,1725), Cabai Merah(-1,1062)
	Februari	M1	4,0	Cabai Rawit (2,7629), Daging Ayam Ras(1,0741), Daging Sapi (0,2362)
		M2	3,73	Cabai Rawit(2,1382), Daging Ayam Ras(1,0819), Bawang Merah(0,3333)
		M3	4,03	Cabai Rawit(2,1057), Daging Ayam Ras(1,2651), Daging Sapi(0,4499)
		M4	3,49	Cabai Rawit(1,4522), Daging Ayam Ras(1,2799), Daging Sapi(0,5583)
	Maret	M1	-1,13	Cabai Rawit(-1,1101), Cabai Merah(-0,4541), Minyak Goreng(-0,1244)

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah pada Triwulan I berdasarkan strategi 4K adalah sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga (K1) : Melakukan engakselerasi ketahanan pangan melalui pelaksanaan Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah (GPM), serta optimalisasi Pasar Tani dan penyaluran bantuan sosial guna menjamin aksesibilitas bahan pokok bagi masyarakat.
2. Ketersediaan Pasokan (K2): Melakukan pengawasan intensif terhadap rantai pasok di tingkat distributor dan pasar tradisional, menginisiasi gerakan tanam serentak untuk komoditas strategis, serta mengoptimalkan penggunaan *cold storage* guna menjaga ketahanan stok pangan secara berkelanjutan.
3. Kelancaran Distribusi (K3):Menjamin kelancaran rantai distribusi dari distributor hingga ke tingkat pengecer melalui implementasi Surat Edaran Bupati Nomor B/2/SETDA/2026. Kebijakan ini menegaskan larangan penimbunan barang (spekulasi) dan menginstruksikan percepatan penyaluran stok guna menjaga stabilitas pasokan di pasar.
4. Komunikasi Efektif (K4): Melakukan inspeksi mendadak (sidak) pasar guna menjamin ketersediaan stok dan pemenuhan standar keamanan pangan menjelang HBKN Idul Fitri 1447 H, yang diperkuat dengan penyelenggaraan Rapat Koordinasi Teknis (Rakor Teknis) TPID untuk sinkronisasi kebijakan pengendalian harga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan bahwa efektivitas strategi 4K perlu diperkuat dengan langkah-langkah sebagai

berikut:

1. Mengakselerasi kemandirian pangan tingkat rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman komoditas pemicu inflasi guna mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pasar.
 2. Menggalakkan diversifikasi konsumsi pangan lokal untuk mengurangi tekanan permintaan pada komoditas pokok tertentu yang rentan terhadap fluktuasi harga global maupun nasional.
 3. Mengintensifkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan operasi pasar secara tematik di wilayah rentan inflasi untuk menjaga stabilitas daya beli dan keterjangkauan harga bagi masyarakat
 4. Mengoptimalkan sinergi lintas sektoral antara OPD dan pemangku kepentingan guna menjamin implementasi kebijakan pengendalian inflasi yang lebih adaptif serta responsif terhadap dinamika pasar.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Tengah pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bangka Tengah

- Mengintegrasikan program urban farming di lahan pasca-tambang melalui pemberian bibit komoditas cepat panen (cabai rawit dan bawang merah) kepada kelompok dasawisma untuk mengurangi ketergantungan rumah tangga pada pasar
- Mengintensifkan Gerakan Pangan Murah (GPM) agar masyarakat dapat memperoleh barang dengan harga terjangkau.
- Meningkatkan produksi pangan melalui program tanam bersama serta panen raya komoditas strategis seperti jagung, bawang merah, dan padi dan komoditas lainnya.

1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah

- Menjalin kemitraan dengan UMKM pengolahan hasil laut untuk menyerap kelebihan tangkapan ikan saat musim melimpah menjadi produk turunan yang tahan lama (seperti kemplang atau ikan asin) guna menjaga stabilitas harga di tingkat nelayan.
- Memfasilitasi pembentukan koperasi nelayan dan pembudidaya untuk memotong rantai distribusi yang panjang dari produsen ke konsumen akhir guna menekan biaya logistik perikanan
- Diversifikasi budidaya ikan lokal unggulan melalui penyediaan pakan mandiri yang murah bagi pembudidaya agar biaya produksi tetap rendah meskipun terjadi fluktuasi harga bahan baku pakan nasional.

1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Bangka Tengah

- Melaksanakan Sidak Terpadu secara Tematik di Tingkat Distributor dan Gudang secara mendadak untuk memvalidasi kesesuaian stok fisik dengan data laporan serta mencegah praktik spekulasi harga atau penimbunan komoditas menjelang hari besar keagamaan.
- Memfasilitasi Kemitraan Strategis antara UMKM Lokal dengan Ritel Modern untuk memprioritaskan pemasaran produk pangan olahan lokal sebagai substitusi produk pabrikan yang harganya sedang fluktuatif.
- Berkolaborasi secara intensif dengan Bulog untuk mendistribusikan komoditas bersubsidi langsung melalui kios-kios mitra di pasar tradisional guna menjaga harga tetap di bawah HET.

1. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bangka Tengah

Mengintegrasikan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dengan Program Subsidi Pangan Daerah untuk memastikan intervensi harga melalui pasar murah atau bantuan sosial tepat sasaran pada kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap kenaikan harga.

- Meningkatkan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal agar masyarakat mampu memproduksi bahan pangan alternatif secara mandiri dan meningkatkan nilai tambah produk rumah tangga

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah

- Mengoptimalkan Edukasi "Gemar Menanam" di Lingkungan Sekolah melalui pemanfaatan lahan sekolah untuk kebun percontohan sayuran (cabai dan sayur mayur) guna membangun kesadaran ketahanan pangan sejak usia dini.

1. Seluruh Anggota TPID Kabupaten Bangka Tengah

Mengoptimalkan Fungsi *Dashboard* Data Pangan Terintegrasi sebagai basis pengambilan keputusan cepat dalam melakukan intervensi pasar sebelum terjadi lonjakan harga yang signifikan di tingkat pengecer.

- Menginisiasi Gerakan "ASN Peduli Pangan Lokal" dengan mewajibkan penggunaan produk olahan petani dan nelayan lokal dalam setiap kegiatan jamuan kedinasan untuk menyerap hasil produksi daerah secara maksimal.
- Memperkuat Sinergi Pengawasan dengan Satgas Pangan Polres Bangka Tengah untuk memastikan tidak ada hambatan distribusi dan praktik spekulasi di gudang-gudang penyangga komoditas pokok.
- Menggencarkan Kampanye Belanja Bijak dan "Stop Boros Pangan" kepada masyarakat luas guna menjaga ekspektasi inflasi dan menghindari perilaku *panic buying* saat menjelang hari besar keagamaan.